

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film sebagai salah satu media komunikasi massa telah membuat jutaan orang membeli tiket di bioskop untuk menonton film-film yang mereka minati. Film-film Hollywood digambarkan telah membanjiri film-film industri global di seluruh dunia yang juga secara sadar atau tidak sadar mempengaruhi sikap, perilaku, dan harapan bagi orang-orang di seluruh dunia (Rangga dkk., 2019: 190-191). Indonesia pun tidak mau kalah dan telah bangkit dari kejayaannya dan kembali menata kejayaannya. Setelah sempat terjatuh, Indonesia kembali dengan Film Petualangan Sherina yang menuai kesuksesan fenomenal di tanah air dengan menembus tangga *Box Office* (<http://milesfilms.net/>).

Film merupakan salah satu media dakwah. Dakwah sendiri kerap disebutkan dalam Al-Qur'an, beberapa di antaranya yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. ali Imran 104)

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَاهُمْ أَقْتَدَ ۖ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِنِ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran)". Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh umat”. (QS. Al-An'am:90)

Selain dari dua ayat di atas, masih banyak lagi ayat-ayat yang menyinggung tentang dakwah. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki urgensi dalam pedoman hidup manusia.

Film memiliki kelebihan yaitu bersifat audio visual. Berbeda dengan media dakwah radio yang bersifat auditif dan majalah yang bersifat visual, film memiliki keunggulan karena memiliki kedua sifat tersebut yaitu sifat audio visual. Sifat audio visual merupakan gabungan dari media auditif dan media visual. Ali Aziz (2009: 426) menyatakan bahwa film memiliki keunikan sebagai media dakwah yaitu: pertama, secara psikologis memiliki keunggulan daya efektif terhadap penonton dengan menyuguhkan secara hidup dan berlanjut dengan animasi. Ke dua, media film lebih mudah diingat dan sukar untuk dilupakan.

Arifin (2006: 79) juga mengatakan bahwa film dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada jiwa penontonya. Pada saat menonton film, terjadi proses *decoding* dimana penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Dari pernyataan Arifin diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya film dapat berpengaruh kepada penontonya secara psikologis. Alangkah besar manfaat dari film jika dijadikan sebagai media untuk berdakwah.

Kelebihan lain yang dimiliki film sebagai media dakwah adalah keberadaan tokoh dalam film sebagai *da'i* pada saat menyampaikan pesan dakwah dalam film tersebut. *Da'i* tidak melulu harus ceramah atau berkhotbah dalam menyampaikan pesan dakwah. Secara tidak langsung, penonton tidak akan merasa diceramahi ataupun digurui. Pesan dakwah menjadi lebih mudah untuk disampaikan dalam film

karena adanya pesan verbal yang bercampur dengan pesan visual yang akan memberikan efek yang kuat pada *mad'u* atau penonton (Nasruddin dkk, 2017: 96).

Dari sekian banyak film yang beredar di masyarakat secara nasional ataupun internasional, terdapat beberapa film yang berbau Islami. Misalnya seperti film Bilal: *A New Breed of Hero* yang akan peneliti angkat disini dan masih banyak film lainnya. Film Bilal: *A New Breed of Hero* merupakan film yang di rilis pada tahun 2015. Film ini tayang di beberapa negara seperti Kerajaan Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Mesir, Bahrain, Oman, Lebanon, dll. Film Bilal merupakan film *based on true story* yang menceritakan sejarah dari salah satu sahabat nabi yaitu Bilal bin Rabah.

Gambar 1. 1 Cover Film Bilal: A New Breed of Hero



Film Bilal menceritakan kisah hidupnya sejak dia merupakan budak hingga merdeka dan menjadi muadzin pertama dalam Islam. Disini juga diceritakan masa-masa kelam Bilal ketika menjadi budak dan disiksa oleh majikannya agar ia

mengakui bahwa Tuhan yang ia sembah adalah berhala. Pada akhirnya, Bilal “dibeli” oleh Abu Bakar ash-shidiq dan dinyatakan bebas dari perbudakan. Bilal pun menjadi teman serta sahabat daripada Abu Bakar dan juga merupakan pengikut setia Nabi Muhammad SAW.

Film Bilal merupakan film animasi. Melihat perkembangan teknologi dewasa ini, film animasi mampu memberikan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai informasi dan fenomena abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Muhammad Rahmatullah, 2011: 179-180). Dengan kata lain, film animasi lebih tinggi efektifitasnya dalam penyampaian materi ataupun pesan kepada penonton, atau seperti hal ini dalam menyampaikan pesan dakwah dari *da'i* kepada *mad'u*.

Adapun kebanyakan film-film animasi yang ditayangkan di televisi saat ini hanya bertujuan untuk hiburan saja, walaupun ada sesekali di antara film-film animasi tersebut yang sudah menyampaikan pesan moral dalam plotnya. Ketertarikan penonton pada film animasi tidak hanya dialami anak-anak, remaja bahkan orang dewasa pun tidak sedikit yang tertarik pada film animasi. (Umrotul Hasanah dkk, 2015: 93).

Film ini sempat ramai diperbincangkan penayangannya di beberapa negara. Seperti dalam pemberitaan (<https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20160909131630-220-157246/film-bilal-tuai-sukses-sekaligus-kontroversi>) yang mengatakan bahwa adanya tuntutan masyarakat agar dilarang penayangannya di Qatar. Tetapi, selain menuai kontroversi Bilal memperoleh sambutan positif saat pemutaran di Festival Film Animasi International Annecy. Film Bilal pun sempat masuk ke pemberitaan di

Indonesia (<https://celebrity.okezone.com/read/2018/02/12/206/1858529/film-bilal-a-new-breed-of-hero-tuai-kontroversi>) yang didalamnya terdapat beberapa kontroversi dalam film ini yang meliputi: tidak disebutkan secara spesifik profil seorang Bilal, banyak memasukkan adegan kekerasan, merupakan cerita fiktif, dan tidak ada menampilkan adzan. Hal ini menjadikan peneliti ingin melihat bagaimana Film Bilal dalam menyampaikan pesan melalui penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul Pesan Dakwah Pada Film Animasi “Bilal: *A New Breed of Hero*” (Analisis Isi Kuantitatif).

1.2 Identifikasi Masalah

Pesan dakwah dalam film “Bilal: *A New Breed of Hero*”.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pesan dakwah disampaikan dalam film “Bilal: *A New Breed of Hero*”?

1.4 Tujuan Penelitian

Memeriksa pesan dakwah yang disampaikan dalam film “Bilal: *A New Breed of Hero*”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis:

1.5.1.1 Penelitian ini berguna bagi pembaca dalam menyampaikan pesan dakwah yang ada dalam film “Bilal: *A New Breed of Hero*”.

1.5.1.2 Memberikan masukan pada sineas perfilman dalam membuat konten dakwah pada film animasi.

1.5.2 Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan atau mengembangkan teori yang berkaitan dengan konten dakwah dan media komunikasi dakwah.